

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan deskripsi lokasi penelitian. Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan tindak lanjut tentang wawancara yang sebelumnya telah dilaksanakan. Lokasi penelitian ini ditentukan oleh temuan permasalahan yang berada pada lokasi tersebut, beserta alasan kenapa peneliti ingin melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Hal ini berkaitan dengan adanya keistimewaan yang lain dibanding dengan Madrasah-madrasah yang lain.

Peneliti menemukan permasalahan di tempat lokasi yaitu kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, peneliti sendiri memilih lokasi di SD Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dengan alasan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mampu menerapkan kurikulum 2103. Peneliti memilih SD Islam Miftahul Huda ini karena disekolah ini mempunyai program kurikulum pesantren salah satunya jilid BTQ, kegiatan ini dilakukan setiap jam pagi setelah berdoa mereka mengaji jilid dan al-qur'an dipandu oleh guru mereka, kemudian satu persatu dari mereka menghadap untuk mengaji secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari sebelum jam pelajaran mulai dari jam 7 sampai jam 8. Berikut adalah profil sekolah beserta visi dan Misi SD Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu:

Nama Lembaga: ¹

SD ISLAM MIFTAHUL HUDA

Status : Terakreditasi dengan surat izin dari Diknas

Pendidikan Kabupaten Tulungagung

NO SD: 044 NSS. 102051603044 NISN. 20515659

Visi dan Misinya: ²

Visi :

Terwujudnya perilaku santri yang terampil, cerdas dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ

Misi :

1. Menumbuhkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar
2. Mengembangkan dan membiasakan sikap kreatif, cerdas, terampil dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
3. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama islam
4. Menumbuhkan serta membiasakan sikap mandiri dan sosial

B. Paparan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, peneliti memilih penelitian ini karena penelitian ini tidak mengganggu waktu dan proses pembelajaran guru dikelas. Disini peneliti hanya sebagai pengamat dan observer, instrument yang dipakai oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga instrument tersebut juga harus sesuai dengan apa yang ingin peneliti teliti, yaitu: berkaitan dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

¹ Arsip, *Nama Lembaga SD Islam Miftahul Huda Plosokandang*, SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

² Arsip, *Visi dan Misi SD Islam Miftahul Huda Plosokandang*, SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Bedasarkan instrument yang dilakukan peneliti maka paparan data yang dilakukan peneliti diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dari berbagai subyek serta temuan peneliti yang dilakukan peserta didik baik dalam kelas maupun diluar kelas. Dimana faktor dari kesulitan beserta upaya dan faktor yang bukan hanya tentang lingkup kelas akan tetapi juga menyangkut tentang lingkungan disekitar peserta didik. Karena mengingat bahwa tidak setiap hari berada dikelas, dengan berkaitan itu peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap paparan data ini peneliti memaparkan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan pada BAB pertama, berikut paparan data, yaitu:

1. Kesulitan guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung kurikulum 2013 ada 4 kelas yang menerapkan kurikulum 2013, yaitu kelas I, II, IV, dan V. Hal ini kelas yang terdahulu mampu menerapkan kurikulum 2013 adalah kelas I dan kelas IV, dan pada tahun berikutnya kelas II dan kelas V, rencananya akan juga dilaksanakan pada kelas III dan kelas VI seperti halnya yang diungkapkan dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan kepada wakil kepala kurikulum SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu:

“Pada tahun ajaran yang lalu itu masih kelas 1 dan 4 mbk, kemudian dilanjut kelas 2 dan 5. Dan rencananya tahun depan itu akan diterapkan kepada kelas 3 dan 6 yang sekarang masih menggunakan

kurikulum KTSP, memang sistemnya dalam kurikulum 2013 ini bertahap mbk.”³

“Kurikulum 2013 di SDI ini masih 4 kelas mbk yang menerapkan kurikulum 2013, dan rencananya akan juga dilaksanakan pada kelas yang lainnya. Guru yang dipilih oleh Diknas harus siap untuk menerapkan kurikulum 2013, pada awal diterapkannya adalah kelas 1 dan 4, kemudian kelas 2 dan kelas 5 dan rencananya akan diadakan kelas 3 dan 6. Kelas 1 dan 4 dimulai dari tahun ajaran 2015/2016, kelas 2 dan 5 pada tahun ajaran 2016/2017, dan rencananya kelas 3 dan kelas 6 akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019 ini.”⁴

Dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung mempunyai beberapa kesulitan. Kesulitan sendiri merupakan suatu hambatan yang sering membuat seseorang tidak bisa mencapai tujuan yang ingin mereka capai, diibaratkan kesulitan itu adalah sebuah kerikil yang menyebabkan seseorang itu tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Akibat kesulitan itulah pihak yang bersangkutan maupun lingkungan sekitarnya juga tidak berjalan semestinya. Semisal dalam penelitian ini yaitu: kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 yang baru saja diterapkan, hal ini berakibat kepada kepala sekolah, karyawan, guru, orangtua peserta didik beserta peserta didiknya sendiri.

Kurikulum yang bersifat dinamis ini ketika mengalami perubahan baru selalu membawa kelebihan dan kekurangan disamping tujuan kurikulum sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesulitan yang dialami dalam penerapan kurikulum lebih mengarah kepada pihak

³ Hasil Wawancara dengan Agus Widodo, S.H.I M.Pd. I, *Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

⁴ Hasil Wawancara dengan Drs. Samsul Hadi M.Pd.I, *Wakil Kepala kurikulum SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

yang sangat berpengaruh pada tujuan tercapainya dalam kurikulum tersebut. Pihak yang sangat berpengaruh dalam proses tercapainya kurikulum adalah guru. Kesulitan yang dialami oleh SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dalam menerapkan kurikulum 2013 ada beberapa, terkait dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini peneliti mewawancarai berbagai narasumber di SD Islam Miftahul Huda yaitu kepala sekolah, wakil ketua kurikulum, guru-guru kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

a. Wawancara

1) Kepala Sekolah

Kurikulum 2013 memang mempunyai tujuan yang sangat baik untuk perkembangan peserta didik dalam menghadapi IPTEK yang semakin berkembang, dimana sekolah harus bisa menanamkan pendidikan karakter. Dalam hal ini upaya yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter pada SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dipaparkan oleh Bapak kepala sekolah., yaitu sebagai berikut:

“Memang ya mbk, kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Untuk menanamkan pendidikan karakter tersebut kita mengadakan esktrakulikuler untuk peserta didik. Disini esktrakulikuler kita bermacam-macam mbk, diantaranya ada pramuka, menggambar untuk kelas kecil dan besar, ada pula sholawatan dan masih banyak yang lainnya mbk.”⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Agus Widodo, S.H.I M.Pd. I, *Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

Berhubungan dengan itu guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam tercapainya kurikulum yang baru, karena ketika guru merupakan titik tumpu yang menghubungkan kurikulum 2013 dengan pemahaman peserta didiknya. Tentunya ada beberapa kesulitan yang dialami guru SD Islam Miftahul Huda yang masih baru dalam menerapkan kurikulum 2013. Berikut paparan wawancara peneliti kepada kepala sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu:

“Guru masih sangat baru dalam menerapkannya mbk, dikarenakan yang dulunya hanya satu pelajaran sekarang dicampur jadi satu, nah oleh sebab itulah masih ada beberapa yang mengalami kesulitan, diantaranya mengenai pembelajaran dikelas, terhambatnya proses pembelajaran, penilaian, serta pembuatan RPP beserta perangkat pembelajaran yang lain terkadang masih belum begitu memahami.”⁶

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013, kesulitan tersebut ada beberapa macam diantaranya terkait dengan terhambatnya proses pembelajaran dikelas, pembuatan RPP yang membutuhkan waktu tidak sedikit, namun kepala sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung menguraikan bahwa kesulitan guru yang paling dirasakan adalah penilaian. berikut uraian kepala sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung:

Akan tetapi dari beberapa tersebut yang sangat dikeluhkan para guru terkait dengan penilaian yang semakin membutuhkan waktu yang sangat lama, dimana yang dahulu pada kurikulum

⁶ Hasil Wawancara dengan Agus Widodo, S.H.I M.Pd. I, *Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

sebelumnya yang dinilai hanya kompetensi pengetahuan namun sekarang ada 4 kompetensi yaitu Spiritual, Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. belum lagi ketika akhir semester seperti ini yang harus membutuhkan waktu sangat panjang untuk membagi waktu mengisi hasil rapot siswa.

Bedasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 penilaian ada 4 macam yaitu: Spiritual, Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan, sedangkan pada kurikulum sebelumnya hanya pengetahuan saja. Hal ini menyebabkan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penilaian semakin panjang karena pada kurikulum 2013 penilaiannya berbentuk deskriptif.

2. Wakil Kepala Kurikulum

Dalam hal ini wakil kepala kurikulum merupakan satu hal yang berpengaruh juga terhadap tercapainya kurikulum 2013, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Berikut ungkapan beliau, yaitu:

“Kesulitan yang guru-guru alami dari pengamatan saya ya mbk, kesulitan yang terlihat yaitu dalam penilaian pembelajaran, dan untuk siswanya kurang begitu memahami materi dan mengakibatkan mungkin akan kebingungan ketika ke jenjang SMP. Karena di SMP itu kan materi biologi maupun yang lainnya itu dipisah-pisahkan mbk, dan itulah kesulitannya mbk siswa tergolong tidak mantap dan kurang memahami betul bagian-bagian dari pemahaman yang disampaikan oleh guru.”⁷

Bedasarkan keterangan diatas, kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam paparan atau dalam pernyataan yang

⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. Samsul Hadi M.Pd.I, *Wakil Kepala kurikulum SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

dikemukakan bapak wakil kepala kurikulum SD Islam Miftahul Huda Plosokandang yaitu: guru mengalami kesulitan dalam penilaian, peserta didik yang kurang memahami rincian pelajaran yang disampaikan dan ditakutkan akan mengalami kesulitan dalam jenjang SMP yang pelajarannya berpisah-pisah.

3 Guru

Dalam proses pembelajaran dikelas, yakni: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi merupakan tugas dari seorang guru. Terkait perubahan kurikulum baru tentunya guru mengalami beberapa kesulitan baik itu guru yang sudah terlebih dulu menerapkan kurikulum 2013 maupun guru yang masih baru menerapkan kurikulum 2013. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mewawancarai berbagai guru guna mencari data, diantaranya yaitu guru kelas I-B, II-B, IV, serta V-A.

a) Guru Kelas I-B

Kelas I-B SD Islam Miftahul Huda Plosokandang merupakan salah satu kelas yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 terlebih dahulu, Pada wawancara pertama peneliti mewawancarai kepada Guru kelas I-B yaitu berkaitan dengan kesulitan beliau dalam menerapkan kurikulum 2013, berikut paparan yang beliau kemukakan:

“Kesulitan yang saya alami dalam menerapkan kurikulum 2013 ini ada beberapa mbk, yang paling membuat saya kesulitan yaitu penilaiannya. Dan untuk hal

lain menyangkut tentang proses pembelajaran siswa yang kurang maksimal.”⁸

Pada kelas rendah atau kelas kecil misal kelas I dimana penerapan kurikulum 2013 tergolong mudah tidak seperti penerapan yang dilakukan dikelas atas. Namun belum tentu semua peserta didik memahami dan memperhatikan dikelas, berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai dengan pemahaman materi yang disampaikan dikelas, yaitu:

“Namanya anak ya mbk, ada yang memahami atau malah kadang tidak memahami. karena murid di kelas ini tergolong banyak jadi kurang efektif mbk. Kadang ada beberapa yang berlarian keluar bahkan ada yang bermain dengan temannya”.⁹

Bedasarkan keterangan diatas, kesulitan yang dialami guru kelas I-B, yaitu: berkaitan dengan penilaian kurikulum 2013 yang membutuhkan waktu panjang karena pada kurikulum 2013 penilaian bukan lagi berbentuk angka akn tetapi deskriptif., serta proses pembelajaran yang kurang maksimal.

b) Guru Kelas II-B

Yang kedua peneliti mewawancarai guru kelas II-B, dalam jawaban atau hasil dari wawancara mengenai kesulitan beliau dalam menerapkan kurikulum 2013 di kelas II-B SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, yaitu:

⁸ Hasil Wawancara dengan Nailul Fauziah, S.Pd.I, *Guru Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2018

⁹ Hasil Wawancara dengan Nailul Fauziah, S.Pd.I, *Guru Kelas 1B SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 29 maret 2018

Bagaimana ya mbk, saya menjadi guru kelas itu masih baru. Kalau menyangkut kurikulum 2013 itu tidak ada masalah. ada beberapa kesulitan yaitu ketika setiap hari harus membuat membuat RPP mbk dan menyiapkan media pembelajaran.¹⁰

Bedasarkan keterangan diatas, kesulitan yang dihadapi Guru kelas II-B tergolong tidak ada, guru cenderung kesulitan membagi waktu ketika harus membuat RPP setiap hari dan kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran.

c) Guru Kelas IV

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, ada beberapa kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, yaitu:

“Kesulitan dalam kurikulum itu selalu ada mbk, itu berlaku juga pada KTSP terdahulu sebelum Kurikulum 2013. Disetiap pergantian kurikulum baru itu selalu mempunyai kesulitan disebabkan masih kurang terbiasa dengan kurikulum yang baru dan masih terbawa kurikulum yang lama. Untuk kesulitan kurikulum 2013 ini kesulitan ketika harus menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas mbk”¹¹

Bedasarkan uraian diatas disetiap perubahan dan perkembangan kurikulum tidak banyak guru yang mengalami kesulitan, tidak hanya kurikulum 2013 akan tetapi juga kurikulum sebelumnya juga selalu ada kesulitan. kesulitan yang dialami ini

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah, S.P.I, *Guru Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 29 Maret 2018

¹¹ Hasil Wawancara dengan Endah Wahyu Lestari, S.P.I, *Guru Kelas 4 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 10 April 2018

adalah menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terkadang tidak sepenuhnya berjalan lancar.

Kesulitan lain dalam menerapkan kurikulum 2013 diuraikan dibawah ini, berikut hasil wawancara peneliti kepada guru kelas IV mengenai kondisi kelas IV, yaitu:

“Proses pembelajaran dikelas itu kurang efektif mbk, dimana kalau di RPP alokasinya sekian di penerapannya kurang mbk. murid kelas 4 ini tergolong banyak, ada sekitar 32 anak. ketika satu ramai maka yang lainnya juga merasa terganggu. jadi ya itu mbk kurang efektif dalam penerapan kurikulum 2013.”¹²

Bedasarkan keterangan diatas jumlah peserta didik membuat guru mengalami kesulitan, entah itu dalam proses pembelajaran maupun tentu saja juga berpengaruh kepada kesulitan yang lain diantaranya pembuatan media, penilaian, serta pembuatan soal ulangan harian.

Pada kelas IV dan kelas I sudah terlebih dahulu dalam menerapkan kurikulum 2013, dan untuk kelas II dan kelas V masih awal tahun kemarin. Berbeda dengan kelas I dan kelas IV, kelas V dan kelas II belum terlalu lama tentunya masih mengalami kesulitan. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa kelas II dan kelas V mengalami kesulitan penilaian semester maupun pada proses berlangsungnya proses pembelajaran. berikut hasil

¹² Hasil Wawancara dengan Endah Wahyu Lestari, S.P.I, *Guru Kelas 4 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 10 April 2018

wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV terkait tersebut, yaitu:

“Ini terjadi pada proses berlangsungnya pembelajaran mbk, dimana murid kesulitan menerima pembelajaran. ini terjadi pada awal dilakukannya penerapan kurikulum 2013, pernah dulu ya mbk penilaian pada kelas 2 dan kelas 5 itu tidak sesuai dengan silabus bahkan pernah juga proses pembelajarannya terhambat.”¹³

Bedasarkan keterangan diatas, kesulitan yang dialami kelas II dan kelas V menurut Guru kelas IV pernah terjadi keterhambatan proses pembelajaran.

d) Guru kelas V-A

Ada beberapa hal kembali yang diungkapkan oleh Ibu wali kelas V-A, berikut hasil wawancara peneliti mengenai kesulitan beliau dalam menerapkan kurikulum 2013, yaitu:

“Pada kelas 5 dan kelas 2 dalam menerapkan kurikulum 2013 itu masih baru mbk, masih dimulai belum lama ini. Berbeda dengan kelas 1 dan 4 yang sudah beberapa tahun. Tentunya ketika kurikulum itu baru selalu ada kesulitan yang didapatkan oleh guru. Pada kelas atas sangat sulit mbk menerapkan kurikulum 2013 tidak seperti kelas kecil yang masih enak Kesulitannya pada penyampaian materi yang digabung menjadi tema.”¹⁴

Bedasarkan keterangan diatas, kesulitan yang dialami oleh guru kelas V-A tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang lainnya. Akan tetapi guru kelas V-A kesulitannya pada

¹³ Hasil Wawancara dengan Endah Wahyu Lestari, S.P.I, *Guru Kelas 4 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 10 April 2018

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Emi Yuniati, S.Pd.I, *Guru Kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 11 April 2018

penyampaian materi yang sulit menggabungkan antara materi satu dengan yang lainnya.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi sebuah permasalahan atau sebuah kesulitan yang dialaminya. Dalam penelitian ini usaha untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang, ada beberapa upaya yang dilakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Kurikulum SD Islam Miftahul Huda, berkaitan dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

“Upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi kesulitan tersebut tentunya itu dari guru sendiri mbk, harus pintar-pintar menjelaskan dengan baik agar siswa mereka dapat memahami, dan untuk keterlambatan buku ya mbk itu kita dari pihak sekolah ketika buku terlambat datang maka kita mewajibkan kepada guru harus mempunyai buku hasil donwoald terus dicopy mbk. Namun susahnya buku siswanya tidak ada maka ya pembelajaran dikelas tidak berjalan dengan baik.”¹⁵

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, diantaranya kepada Guru yang sudah menerapkan terlebih dahulu kurikulum 2013 upaya untuk mengatasi kesulitan penilaian, yaitu:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. Samsul Hadi M.Pd.I, *Wakil Kepala kurikulum SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

“Upaya saya dalam mengatasi kesulitan itu apa ya mbk, mungkin kalau kesulitan dalam penilaiannya dengan berusaha lebih efektifitas waktu saya. Dan untuk masalah RPP ya mbk kita mengadakan pertemuan antara guru. Dimana dalam perkumpulan itu kita membahas semua yang berkaitan dengan kurikulum 2013, kita melakukannya lihat-lihat waktu mbk. Kadang bisa 1 bulan 2 kali atau kadang 1 bulan 1 kali, tergantung kebutuhan mbk.”¹⁶

Upaya dalam mengatasinya itu kita sebagai guru juga harus terus belajar dan lebih aktif lagi mbk, perangkat pembelajaran jika tidak kita kembangkan sendiri hasilnya ya itu-itu saja mbk, tidak ada perkembangan dan proses pembelajaran mungkin tidak semaksimal mungkin. kalau tidak seperti itu anak-anak juga tidak bisa menerima pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan. Dan untuk penilaian mungkin kita sebagai guru harus lebih mengaktifkan waktu.¹⁷

Bedasarkan penjelasan diatas, guru memberikan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Beberapa upaya tersebut dilaksanakan untuk memberikan beberapa solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Permasalahan ataupun kesulitan yang di dapat dalam menerapkan kurikulum 2013 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang tulungagung tentunya mempunyai beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut muncul, begitu juga dengan kesulitan guru dan peserta didik dalam menerapkan kurikulum 2013 tentunya juga ada faktor-faktor yang mendasari munculnya kesulitan. Ada beberapa faktor yang membuat

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Endah Wahyu Lestari, S.P.I, *Guru Kelas 4 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 10 April 2018

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Endah Wahyu Lestari, S.P.I, *Guru Kelas 4 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 10 April 2018

sekolah mereka belum bisa menerapkan kurikulum dengan baik dan lancar, berikut pendapat yang bapak kepala sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang utarakan kepada penulis, yaitu:

“Faktor yang menyebabkan kesulitan ya itu mbk, SDM guru yang masih kurang, terus penyaluran buku yang tidak tepat waktu, adanya pelatihan yang terlalu singkat karena jarang mengadakan pelatihan. Semua itu merupakan faktor yang membuat guru mengalami kesulitan apalagi yang sangat mempengaruhi, yaitu buku yang telat datangnya. Bagaimana seorang guru bisa mengajar dengan baik dan sesuai tujuan jika murid maupun peserta didiknya tidak mempunyai buku. Ditambah kurikulum 2013 ini sekarang tidak banyak penjelasan mbk. Jika anak tidak mempunyai bukunya otomatis itu akan mempengaruhi pembelajaran dikelas.”¹⁸

Beberapa faktor yang membuat guru kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru masing-masing kelas yang menerapkan kurikulum 2013. Berikut wawancara peneliti kepada narasumber guru kelas IV, yaitu:

“Faktor dari kita sendiri dalam adanya kesulitan antara lain karena faktor jumlah murid di kelas yang banyak dan sulit untuk mengatasinya mbk. Karena dalam penilaian juga sangat kesulitan dalam membuatnya. Jumlah 32 anak maka juga penilaiannya 32 anak dan itu semua berbentuk deskripsi membutuhkan waktu yang lama.”¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada kesulitan yang dialami oleh seorang guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ada beberapa, diantara lain karena pelatihan yang singkat dan keterlambatan buku yang membuat proses pembelajaran dalam kelas terganggu.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Agus Widodo, S.H.I M.Pd. I, *Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 21 Maret 2018

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Endah Wahyu Lestari, S.P.I, *Guru Kelas 4 SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung*. Tanggal 10 April 2018

C. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini membahas tentang apa yang telah peneliti temukan dilapangan terkait dengan topik yang dilakukan, yaitu: kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 beserta upaya dan faktor yang mengakibatkan kesulitan tersebut. Peneliti dilapangan menemukan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam menerapka kurikulum 2013, diantaranya adalah:

1. Kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Kesulitan guru kelas SD Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung dalam menerapkan kurikulum 2013 ada beberapa diantaranya, yaitu:

a) Kesulitan dalam dalam memahami materi

Menjelaskan materi satu ketika harus digabungkan dengan materi lain. Peserta didik kurang memahami ketika materi satu berganti dengan materi yang lain pada proses pembelajaran.

b) Penilaian yang ada 4 macam membuat guru mnegalami kesulitan dalam membagi waktu mengerjakan penilaian yang sangat detail berbentuk deskriptif.

c) Dalam 1 hari kalau kelas bawah otomatis masih menggunakan media sehingga mereka bisa memahami, pada hal ini guru mengalami kesulitan ketika harus membuat media setiap hari

d) Terhambatnya proses pembelajaran dikelas

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan baik itu dari pihak guru maupun dari peserta didiknya sendiri, sebagai berikut:

a) Guru mengulang kembali materi yang belum dipahami

Upaya guru yang dilakukan agar peserta didik memahami materi yang disampaikan adalah dengan mengulangi materi yang dikiranya belum bisa dipahami oleh peserta didik. guru melakukan tanya jawab sehingga guru mengetahui dimana peserta didik tersebut belum memahami materi.

b) Mengatur jadwal disela-sela guru tidak mengajar, guru mengerjakan penilaian peserta didik

Karena pada kurikulum 2013 penilaian yang dinilai bukan hanya pengetahuan akan tetapi juga spiritual, sosial, sikap dan ketrampilan maka untuk mengatur jadwal agar penilaian yang berbentuk deskriptif itu terselesaikan maka guru mengatur jadwal mengerjakannya pada jam tidak mengajar.

c) Membuat media dalam satu pembelajaran meskipun tidak semua materi

Upaya yang guru lakukan pada kelas bawah yang setiap hari harus selalu ada media, guru hanya membuat media pada satu materi disetiap pembelajaran.

d) Mendonwoald buku jika terjadi keterlambatan buku

Dalam pengupayaan ketika guru terjadi keterlambatan guru harus mendownload dan mencopy, karena tanpa buku pembelajaran akan sulit dilaksanakan.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung

- a. Banyak kegiatan tambahan yang mengganggu proses pembelajaran, hal ini ketika seharusnya seorang guru melakukan 1 pembelajaran menjadi 2 pembelajaran dikarenakan waktu yang singkat terpotong kegiatan try out dan lain sebagainya.

Faktor kegiatan yang lain semisal ada tryout kelas 6, pembelajaran yang dilakukan siswa terganggu. Apalagi ketika banyak kegiatan agama yang lain, karena di SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung tidak hanya mempunyai kurikulum Diknas namun juga kurikulum Agama Islam Lokal dan kurikulum Pesantren.

- b. Pelatihan yang singkat dari diknas

Pelatihan kurikulum 2013 terlalu singkat dan Dinas tidak sering memeberikan pelatihan, hal ini tentunya sangat mengganggu tercapainya tujuan terlaksananya kurikulum 2013.

- c. Kreativitas guru yang kurang dimaksimalkan
d. Keterlambatan buku

Keterlambatan buku ini terjadi sangat mengganggu proses pembelajaran peserta didik, ketika materi sudah selesai terkadang buku masih datang sehingga